

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, (Notoatmodjo, 2012:138).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2012:138-139). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah,

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lainnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (dalam Wawan dan Dewi, 2010). faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam

berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

e. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi

B. Perilaku Hidup Sehat dan Bersih di Sekolah

1. Pengertian

PHBS di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, (Maryunani, 2018:150).

2. Manfaat PHBS di Sekolah

- a. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari gangguan dan ancaman penyakit.
- b. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkatkan sehingga mampu menarik minat orang tua.
- d. Meningkatkan citra pendidikan Pemerintah Daerah di bidang Pendidikan.
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

3. Sasaran Pembinaan PHBS di sekolah

Sasaran pembinaan PHBS di sekolah, ditujukan untuk:

- a. Siswa / peserta didik
- b. Warga sekolah, antara lain: Kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, komite sekolah dan orangtua siswa/ peserta didik.
- c. Masyarakat lingkungan sekolah (penjaga kantin, satpam, dll)

C. Cuci Tangan

1. Pengertian cuci tangan

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas, dan lain-lain) (Kementrian Kesehatan RI 2014).

Mencuci tangan adalah salah satu bentuk kebersihan diri yang paling penting. Selain itu mencuci tangan juga dapat diartikan menggosok dengan menggunakan sabun secara bersamaan seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas kemudian dibilas dibawah air yang mengalir, (Potter 2005).

Tangan tenaga pemberi layanan kesehatan seperti perawat merupakan sarana yang paling lazim dalam penularan infeksi nosokomial, untuk itu salah satu tujuan primer *cuci tangan* adalah mencegah terjadinya infeksi nosokomial (Pruss, 2005) serta mengurangi transmisi mikroorganisme,(Suratun, 2008). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan, (Kementrian Kesehatan RI 2014).

2. Tujuan Cuci Tangan

Menurut Susiati (2008), tujuan dilakukan cuci tangan yaitu untuk:

- a) menghilangkan mikroorganisme yang ada di tangan,
- b) mencegah infeksi silang (*cross infection*),
- c) menjaga kondisi steril,
- d) melindungi diri dan pasien dari infeksi,
- e) memberikan perasaan segar dan bersih.

3. Indikasi Cuci Tangan

Indikasi cuci tangan atau lebih dikenal dengan *five moments* (lima waktu) cuci tangan menurut SPO gizi adalah: a) Sebelum masuk ke dalam

area produksi dan distribusi, b) Setelah memegang bahan mentah/ kotor, c) Setelah memegang anggota tubuh, d) Sebelum dan setelah mempersiapkan makanan di plato/ alat saji pasien, e) Setelah keluar dari kamar mandi/ toilet.

D. Sabun Cuci Tangan

Sabun dan deterjen merupakan produk pembersih (berbentuk batangan, cairan, sebaran atau bubuk) yang menurunkan tegangan permukaan sehingga membantu membuang kotoran, debu dan mikroorganisme sementara dari kedua belah tangan. Sabun biasa membutuhkan friksi (penggosokan) untuk membuang mikroorganisme secara mekanik sedangkan sabun antiseptik juga membunuh atau menghambat pertumbuhan sebagian besar mikroorganisme. Cuci tangan dengan sabun biasa dan air sama efektifnya dengan cuci tangan menggunakan sabun biasa (Dahlan dan Umrah, 2013). Menurut WHO (2009) cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau *Hand rub* dengan antiseptik (berbasis alkohol). Sedangkan menurut James (2008), mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi.

Sabun terbuat dari senyawa alkali (natrium hidroksida atau kalium hidroksida) yang dicampur dengan lemak nabati atau hewani serta pewangi. Formulasi ini bersifat basa dan berfungsi membersihkan minyak dan kotoran dipermukaan kulit yang cenderung bersifat sedikit asam. Sayangnya ketika kita membersihkan kulit menggunakan sabun, sebagian minyak alami yang diproduksi kulit juga ikut terangkut. Itulah mengapa timbul sensasi kering dan

kesat. Oleh karena itu, sebaiknya pilih sabun yang menggunakan detergen sintetis dengan pH seimbang, serta mengandung moisturizer.

Sabun adalah pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara basa Natrium atau kalium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani (SNI 1994). Ditambahkan pula oleh Kirk (2005), komponen utama pembuatan sabun terdiri dari asam lemak rantai C12 – C18 dan garam sodium atau potasium. Asam lemak yang berikatan dengan garam sodium (NaOH) dikenal dengan hard soaps, sedangkan asam lemak yang berikatan dengan garam potasium (KOH) dikenal dengan soft soaps (SNI 1994).

Sabun dapat dibuat dengan dua cara yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak. Pada proses saponifikasi minyak akan diperoleh produk sampingan yaitu gliserol, sedangkan sabun yang diperoleh dengan netralisasi tidak menghasilkan gliserol proses saponifikasi terjadi karena reaksi antara trigliseraldehide dengan alkali, sedangkan proses netralisasi terjadi karena reaksi antara asam lemak dengan alkali (Kirk 2005). Sabun didefinisikan sebagai produk dari proses saponifikasi atau netralisasi lemak, minyak, lilin, rosin dengan basa organic, tertentu atau yang anorganik. Kandungan yang terdapat dalam sabun antara lain yaitu minyak pendukung , Sodium hidroksida, Alcohol, Stearic acid, Parfum, Humectan, Ultra violet absorbent, Anti oksidan, Sequestering agent.

E. Handsanitizer

Handsanitizer merupakan cairan pembersih tangan berbahan dasar alkohol yang digunakan untuk membunuh mikroorganisme dengan cara pemakaian tanpa

dibilas dengan air, cairan dengan berbagai kandungan yang sangat cepat membunuh mikroorganisme yang ada di kulit tangan (Benjamin, 2010)

Handsanitizer banyak digunakan karena alasan kepraktisan, handsanitizer mudah dibawa dan bisa cepat digunakan tanpa perlu menggunakan air, handsanitizer sering digunakan ketika dalam keadaan darurat dimana kita tidak bisa menemukan air, kelebihan ini diutarakan menurut USA (Food and Drug Administration) dapat membunuh kuman dalam waktu kurang lebih 30 detik (Benjamin, 2010)

Hand sanitizer memiliki berbagai macam zat yang terkandung. Secara umum hand sanitizer mengandung (Benjamin, 2010): alkohol 60-95%, benzalkonium chloride, benzethonium chloride, chlorhexidine gluconate, chloroxlyenol, clofucarban, hexachlorophene, hexylresocarcinol, iodine.

Menurut CDC (Center for Disease Control) hand sanitizer terbagii menjadi dua yaitu mengandung alkohol dan tidak mengandung alkohol, hand sanitizer dengan kandungan alkohol antara 60- 95 % memiliki efek anti mikroba yang baik dibandingkan dengan tanpa kandungan alcohol (CDC, 2009).

F. Air

Air adalah senyawa kimia yang merupakan hasil ikatan dari unsur hidrogen (H_2) yang bersenyawa dengan unsur oksigen (O) dalam hal ini membentuk senyawa H_2O , air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini, fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain, penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah

sebagai air minum, selain digunakan untuk minum, air juga dimanfaatkan oleh makhluk hidup lainnya sebagai sumber kehidupan baik oleh hewan maupun tumbuhan (Slamet, 2007).

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi manusia, jauh lebih penting dari kebutuhan dasar lainnya, karena itu ketersediaan air bersih disamakan dengan pemenuhan hak asasi manusia, yaitu hak untuk hidup sehat. Ada dua macam sumber air bersih, yakni air tanah dan air yang didistribusikan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam hal ini PDAM dapat disamakan dengan Perusahaan Air Minum (PAM).

Mencuci tangan menggunakan air mengalir akan membantu menyapu kotoran dan kuman yang menempel di tangan. Perlu diketahui, mencuci tangan dengan air kobokan tidak memenuhi syarat serta dapat memungkinkan kuman dan kotoran menempel kembali ditangan.

G. Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun

Beberapa alasan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS), yakni sebagai berikut:

- a. Mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyakit yang dapat menyebabkan ratusan ribu anak meninggal setiap tahunnya.
- b. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup
- c. CTPS adalah satu-satunya intervensi kesehatan yang paling “cost-effective” jika dibanding dengan hasil yang diperolehnya.

H. Waktu Yang Tepat Harus Cuci Tangan Pakai Sabun

Lima waktu kritis untuk cuci tangan pakai sabun yang harus diperhatikan, yaitu saat-saat sebagai berikut:

- a. Sebelum makan
- b. Sebelum menyiapkan makanan
- c. Setelah buang air besar
- d. Setelah menceboki bayi/anak
- e. Setelah memegang unggas/ hewan

Beberapa waktu lain yang juga penting dan harus dilakukan cuci tangan pakai sabun yaitu:

- a. Sebelum menyusui bayi
- b. Setelah batuk/bersin dan membersihkan hidung
- c. Setelah membersihkan sampah.
- d. Setelah bermain di tanah atau lantai (terutama bagi anak-anak)

I. Langkah-Langkah Cuci Tangan

Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO adalah sebagai berikut :

1. Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan
memakai air
2. yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok
kedua telapak tangan secara lembut.



3. Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian.



4. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih.



5. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan cara mengatupkan.



6. Gosok dan putar kedua ibu jari dengan bergantian.



7. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.



8. Bersihkan kedua pergelangan tangan dengan cara memutar, kemudian akhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.



Penggunaan sabun khusus cuci tangan baik berbentuk batang maupun cair sangat disarankan untuk kebersihan tangan yang maksimal. Pentingnya mencuci tangan secara baik dan benar memakai sabun adalah agar kebersihan terjaga secara keseluruhan serta mencegah kuman dan bakteri berpindah dari tangan ke tubuh,(Priyoto,2015)

J. Manfaat Mencuci Tangan

Manfaat mencuci tangan dengan sabun adalah praktik mencuci tangan yang paling umum dilakukan setelah mencuci tangan dengan air saja, walaupun perilaku mencuci tangan dengan sabun diperkenalkan pada abad 19 dengan tujuan untuk memutus mata rantai kuman, namun pada praktiknya perilaku ini dilakukan karena banyak hal di antaranya, meningkatkan status sosial, tangan dirasakan menjadi wangi, dan sebagai ungkapan rasa sayang pada anak, pada fasilitas kesehatan seperti rumah sakit.

Mencuci tangan bertujuan untuk melepaskan atau membunuh patogen mikroorganisme (kuman) dalam mencegah perpindahan mereka pada

pasien, penggunaan air saja dalam mencuci tangan tidak efektif untuk membersihkan kulit karena air terbukti tidak dapat melepaskan lemak, minyak, dan protein dimana zat-zat ini merupakan bagian dari kotoran organik. Karena itu para staf medis, khususnya dokter bedah, sebelum melakukan operasi diharuskan mensterilkan tangannya dengan menggunakan antiseptik kimia dalam sabunya (sabun khusus atau sabun anti mikroba) atau deterjen. Untuk profesi-profesi ini pembersihan mikroorganisme tidak hanya diharapkan "hilang" namun mereka harus bisa memastikan bahwa mikro organisme yang tidak bisa "bersih" dari tangan, mati, dengan zat kimia antiseptik yang terkandung dalam sabun, aksi pembunuhan mikroba ini penting sebelum melakukan operasi dimana mungkin terdapat organisme-organisme yang kebal terhadap antibiotik (Kirk 2005).

Menurut Daeng, tangan adalah anggota tubuh yang mampu menjangkau daerah manapun. Sehingga kebersihan tangan sangat menentukan kesehatan atau infeksi terhadap tubuh. Itu sebabnya penting untuk memastikan tangan dalam kondisi bersih ketika hendak menyentuh bagian tubuh yang bisa jadi pintu masuk kuman maupun virus. Misalnya mata, hidung atau mulut.

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit diare dan ISPA, yang keduanya menjadi penyebab utama kematian anak-anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare dan ISPA. Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, cacic yang tinggal dalam usus, SARS, dan flu burung (Kementrian Kesehatan RI 2014).

Pada sebuah penelitian yang dipublikasikan Jurnal Kedokteran Inggris (*British Medical Journal*) pada November 2007 menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun secara teratur dan menggunakan masker, sarung tangan, dan pelindung, bisa jadi lebih efektif untuk menahan penyebaran virus ISPA seperti flu dan SARS (Kementrian Kesehatan RI 2014). Menurut Kementrian Kesehatan RI (2014), penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun antara lain:

- a. Diare, menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak balita. Sebuah ulasan yang membahas sekitar penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh. Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka penderita diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah mencuci tangan dengan sabun (44%), penggunaan air olahan (39%), sanitasi (32%), pendidikan kesehatan (28%), penyediaan air (25%), sumber air yang diolah (11%).
- b. Infeksi saluran pernapasan adalah penyebab kematian utama untuk anak-anak balita. Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernapasan ini dengan dua langkah dengan melepaskan patogen-patogen pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dan dengan menghilangkan patogen lainnya terutama virus entrentik yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernapasan lainnya. Bukti-bukti telah ditemukan bahwa praktik-praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan buang air besar/kecil, dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25%.

- c. Infeksi cacing, infeksi mata dan penyakit kulit. Penelitian juga telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit; infeksi mata seperti trakoma dan cacingan khususnya untuk *ascariasis* dan *trichuriasis*.
- d. Pneumonia adalah radang paru yang disebabkan oleh bakteri dengan gejala panas tinggi disertai batuk berdahak, napas cepat (frekuensi napas >50 kali/menit), sesak, dan gejala lainnya (sakit kepala, gelisah dan nafsu makan berkurang).

K. 10 Kesalahan Umum dalam Mencuci Tangan

a. Hanya mencuci tangan setelah keperluan di toilet



Pada umumnya, lakukan cuci tangan setelah membuang sampah, menyentuh binatang peliharaan, setelah mengganti popok buah hati Anda, dan lain sebagainya.

b. Pakai sabun dulu



Selalu basahi tangan Anda terlebih dahulu karena kelembaban menciptakan busa yang lebih baik untuk melawan kontaminan.

c. Hanya mencuci bagian telapak tangan



Mikroba bisa terdapat di semua permukaan tangan, seringkali di bawah kuku, sehingga seluruh tangan harus digosok. Pastikan Anda menyabuni punggung tangan Anda, di antara jari-jari, dan di bawah kuku Anda.

d. Terlalu cepat

Gosok setidaknya selama 20 detik. Anda dapat menyenandungkan lagu "Selamat Ulang Tahun" dua kali, sebagai timer Anda.

e. Tidak menggunakan sabun



Sabun mengangkat mikroba dari kulit. Jika terpaksa tidak menggunakan sabun dan air mengalir, Anda bisa menggunakan air yang diklorinasi atau hand sanitizer yang mengandung setidaknya 60 persen alkohol. Menggunakan air sabun atau abu juga dapat membantu menghilangkan bakteri, meski tidak cukup efektif. Jika terpaksa menempuh cara itu, penting untuk mencuci tangan sesegera mungkin

ketika Anda memiliki akses ke fasilitas cuci tangan, dan selama itu hindari kontak dengan orang-orang dan permukaan.

f. Tidak mengeringkan tangan



Kuman dapat berpindah dengan mudah ke dan dari tangan yang basah. Jadi, selalu keringkan tangan Anda dengan handuk bersih atau pengering udara

g. Tidak cukup sering membersihkan handuk tangan



Bakteri tumbuh subur di handuk lembab. Jadi, pastikan untuk menggantung handuk tangan Anda agar selalu kering dan jangan segan untuk sering-sering menggantinya dengan yang bersih.

h. Langsung menyentuh gagang pintu



Untuk menghindari kembali terkenan kuman atau virus tepat setelah Anda mencuci tangan, terutama di kamar mandi umum atau tempat umum

lainnya, gunakan tisu untuk mematikan keran wastafel atau membuka gagang pintu.

i. Menggunakan tisu basah untuk mencuci tangan



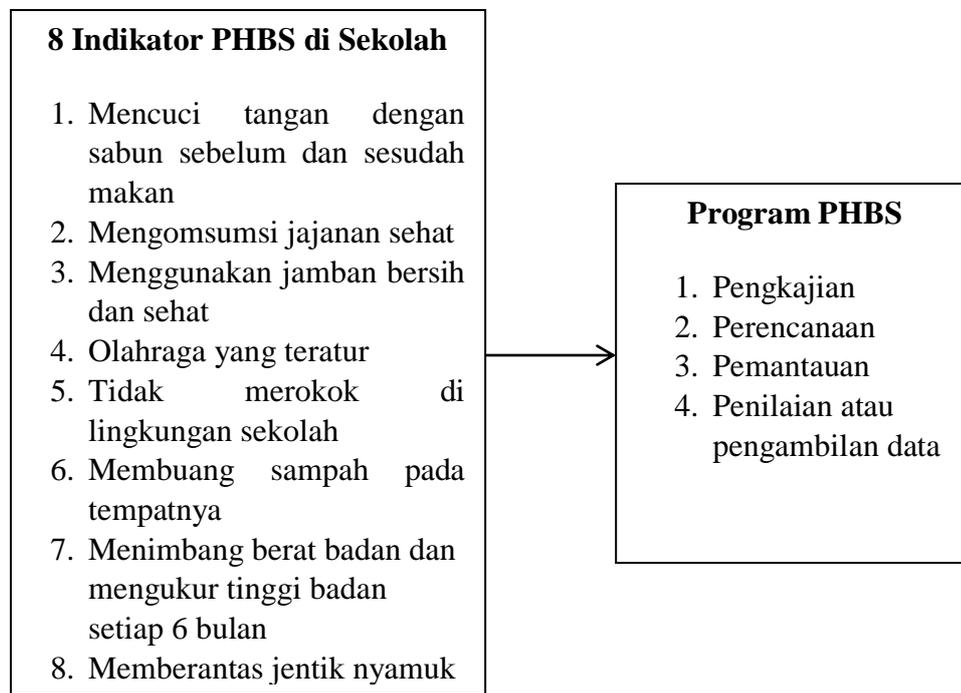
Tisu basah mungkin membuat tangan terlihat bersih, tetapi tidak dirancang untuk menghilangkan kuman dari tangan Anda. Anda harus mencuci dengan sabun dan air jika memungkinkan.

j. Menganggap hand sanitizer lebih efektif dari sabun dan air



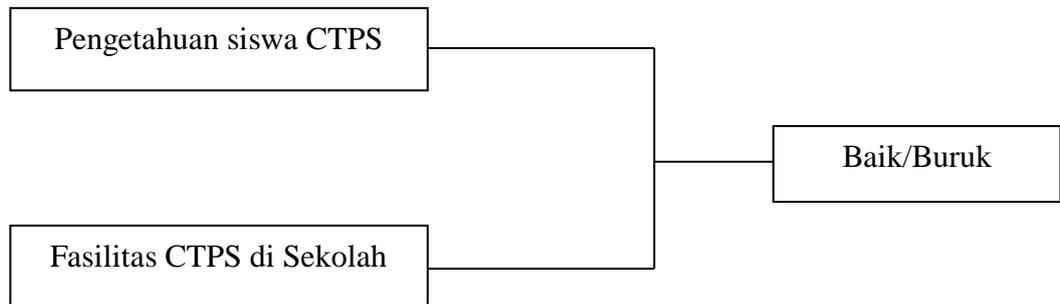
Sabun dan air selalu menjadi pilihan terbaik. Sementara hand sanitizer dapat menjadi pengganti saat bepergian. Perlu diketahui, hand sanitizer tidak menghilangkan semua jenis kuman dan mungkin tidak menghilangkan bahan kimia berbahaya dan pestisida. Jika Anda menggunakan hand sanitizer, pastikan mengandung alkohol dan hindari menggunakan hand sanitizer jika tangan terlihat kotor.

L. Kerangka Teori



Gambar 2.6 Kerangka Teori

Sumber : (Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat)

M. Kerangka Konsep

Gambar 2.7 Kerangka Konsep

N. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur
1.	Tingkat pengetahuan tentang CTPS	Kemampuan seseorang mengingat kembali tentang tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air mengalir dan sabun	Wawancara	1. Buruk apabila skor ≤ 5 2. Baik apabila skor > 5	Kuisisioner	Ordinal

2.	Fasilitas CTPS	Tersedianya fasilitas CTPS yang digunakan oleh siswa sebagai tempat untuk mencuci tangan	Observasi	1. Ya 2. Tidak	ceklist	Ordinal
----	----------------	--	-----------	-------------------	---------	---------